ANALISIS PEMAHAMAN HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI SATRA

Putu Yuni Dharmayanti[1*], Dewa Bagus Sanjaya [2], I Nengah Suastika[3]

[123]Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Email;[1]yuni.dharmayanti@student.undiksha.ac.id*; [2]bagus.sanjaya@undiksha.ac.id; [3]nengah.suastika@undiksha.ac.id

Abstract

This research examines elementary school students' understanding of citizens' rights and obligations through a qualitative case study. The study explores students' comprehension of these concepts and their application in everyday activities at school. The participants included elementary school students and teachers selected purposively. Data were obtained through observations, interviews, and documentation. The analysis followed an interactive process involving data condensation, data display, and conclusion drawing. Data credibility was established through source and technique triangulation.The findings revealed three main points. (1) Students demonstrated a basic understanding of their rights, including receiving education, accessing school facilities, receiving fair treatment, and expressing opinions during learning activities. (2) Students also recognized their obligations, such as following school regulations, completing assignments, maintaining cleanliness, participating appropriately in learning activities, and respecting teachers and classmates. (3) The implementation of rights and obligations was not yet consistent. Some students tended to emphasize their rights while paying less attention to their responsibilities. Civic Education learning, school routines, teacher guidance, and parental support contributed to developing students' awareness. Therefore, continuous guidance and collaboration among teachers, schools, and parents are necessary to strengthen students' ability to understand and practice their rights and obligations in a balanced manner.

Keywords: civic education, rights and obligations, elementary school students, citizenship understanding, qualitative study

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman hak dan kewajiban warga negara pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu pemahaman siswa mengenai hak warga negara, pemahaman siswa mengenai kewajiban warga negara, serta penerapan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Partisipan dalam penelitian ini mencakup siswa sekolah dasar dan guru yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Kredibilitas data diperiksa dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh temuan bahwa: (1) siswa telah memahami hak, seperti memperoleh pendidikan dan menggunakan fasilitas sekolah; (2) siswa memahami kewajiban, seperti menaati tata tertib, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, serta menghormati guru dan teman; dan (3) penerapan hak dan kewajiban belum sepenuhnya konsisten karena beberapa siswa masih lebih menuntut hak daripada melaksanakan kewajiban. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan kerja sama berkelanjutan antara guru, sekolah, dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan hak dan kewajiban secara seimbang.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hak dan kewajiban, siswa sekolah dasar, pemahaman kewarganegaraan, studi kualitatif

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter dan kesadaran peserta didik sebagai warga negara dapat dilakukan sejak jenjang sekolah dasar melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Salah satu materi yang memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan sikap tersebut adalah hak dan kewajiban warga negara. Melalui materi ini, siswa diarahkan untuk mengenali hak yang diperolehnya sekaligus memahami tanggung jawab yang perlu dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Mar'atus Sholikhah *et al*., 2024). Pengetahuan mengenai hak dan kewajiban juga dapat mendorong terbentuknya sikap disiplin, kepatuhan terhadap aturan, penghargaan terhadap orang lain, serta rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas (Kuswan Hadji *et al*., 2024). Oleh sebab itu, pembelajaran mengenai hak dan kewajiban tidak cukup hanya menekankan penguasaan konsep. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata sehingga nilai-nilai kewarganegaraan dapat diwujudkan melalui perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini.

Pemberian pendidikan mengenai hak dan kewajiban warga negara sejak jenjang sekolah dasar dipandang penting, mengingat pada tahap ini proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa mulai dikembangkan (Vira Permata Sari et al., 2024a). Pada masa ini, siswa mulai belajar memahami aturan, norma, serta tanggung jawab yang berlaku dalam lingkungan sosialnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan (Lasmawan et al., 2024). Selain penyampaian materi pembelajaran, sikap disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap hak orang lain juga perlu ditunjukkan melalui keteladanan yang diberikan oleh guru. (Subhan et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar perlu dirancang secara kontekstual agar siswa mampu memahami hubungan antara hak dan kewajiban secara seimbang

Pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara menjadi salah satu aspek yang dapat mendukung terbentuknya sikap demokratis pada siswa. Siswa yang memahami haknya akan belajar untuk menghargai dirinya sendiri dan orang lain, sedangkan pemahaman terhadap kewajiban akan membantu siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Mediatati & Heckie Puspoko Jati, 2023). Dalam lingkungan sekolah, pemahaman mengenai hak dan kewajiban dapat diwujudkan melalui perilaku sehari-hari, antara lain menaati peraturan sekolah, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar, menghargai guru serta teman, melaksanakan tanggung jawab piket, dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib (Wahid et al., 2025). Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, diharapkan kesadaran siswa terhadap peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara dapat terbentuk dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Namun, pada kenyataannya, pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban warga negara di SD Negeri Satra belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Satra, masih ditemukan beberapa siswa yang belum mampu membedakan antara hak dan kewajiban serta belum memahami hubungan antara keduanya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut terlihat dari perilaku siswa yang cenderung menuntut hak, seperti memperoleh kenyamanan dalam belajar dan menggunakan fasilitas sekolah, tetapi belum sepenuhnya diikuti dengan pelaksanaan kewajiban, seperti menaati tata tertib, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, melaksanakan piket, serta menghormati

guru dan teman. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan tanggung jawab dan cenderung melaksanakan kewajiban setelah mendapatkan arahan dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban secara konseptual dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Permasalahan tersebut menjadi penting untuk dikaji agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pemahaman siswa serta bentuk penerapan hak dan kewajiban di SD Negeri Satra.

Pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang cenderung menekankan penguasaan materi secara teoritis, sementara kesempatan untuk mengaitkan dan menerapkannya dalam situasi kehidupan sehari-hari masih terbatas (Raudhatul Jannah et al., 2025). Selain itu, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial juga turut memengaruhi pembentukan pemahaman siswa. Apabila siswa kurang mendapatkan pembiasaan mengenai tanggung jawab dan kedisiplinan di rumah maupun di sekolah, maka pemahaman mengenai hak dan kewajiban akan sulit berkembang secara optimal. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan kontekstual sehingga siswa kurang memahami hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Wandi Wandi et al., 2024).

Pemahaman mengenai pembentukan serta penerapan hak dan kewajiban warga negara pada siswa sekolah dasar perlu dikaji secara mendalam sebagai dasar pentingnya pelaksanaan penelitian ini. Pemahaman tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa menjelaskan konsep secara teoritis, tetapi juga bagaimana siswa mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah. Apabila siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai hak dan kewajiban, maka hal tersebut dapat mendukung pembentukan karakter warga negara yang bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai hak orang lain (Arisandhi et al., 2025). Sebaliknya, apabila pemahaman tersebut tidak ditanamkan dengan baik sejak dini, maka siswa dapat mengalami kesulitan dalam membangun sikap sosial yang positif di masa mendatang.

Kajian mengenai pemahaman hak dan kewajiban warga negara pada jenjang sekolah dasar perlu dilakukan karena Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran sebagai salah satu sarana untuk menumbuhkan kesadaran hukum dan sosial pada generasi muda (Arthaningsih *et al*., 2025).Melalui pemahaman yang baik mengenai hak dan kewajiban, siswa diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial secara bertanggung jawab. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang lebih efektif, menarik, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, maupun strategi pembelajaran dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan siswa. Kajian tentang hak dan kewajiban warga negara pada jenjang sekolah dasar telah dilakukan dalam berbagai konteks. Namun, penelitian yang menggali secara mendalam pemahaman siswa terhadap kedua aspek tersebut berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah dengan menggunakan desain studi kasus kualitatif masih belum banyak ditemukan. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada hasil

belajar siswa atau penggunaan metode pembelajaran tertentu, sedangkan kajian yang menggambarkan secara mendalam mengenai pemahaman siswa dalam konteks kehidupan nyata di lingkungan sekolah masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban serta penerapannya berdasarkan situasi dan kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri Satra.

Melalui desain studi kasus kualitatif, pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban dapat dikaji secara lebih mendalam, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut dan bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami pengalaman, perilaku, serta pandangan siswa terkait hak dan kewajiban secara lebih mendalam (Vira Permata Sari et al., 2024b). Melalui studi kasus, kondisi nyata di lapangan dapat dikaji secara lebih mendalam dengan memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pemahaman siswa SD Negeri Satra mengenai hak warga negara; (2) pemahaman siswa SD Negeri Satra mengenai kewajiban warga negara; dan (3) penerapan hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi pemahaman dan penerapan hak serta kewajiban siswa secara nyata, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang lebih kontekstual untuk menanamkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara sejak dini.

B. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban warga negara, termasuk bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Creswell dan Poth (2024) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan melalui pengumpulan data dalam konteks alamiah. menjelaskan bahwa studi kasus merupakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam dengan memperhatikan konteks dan karakteristik kasus yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai suatu fenomena berdasarkan pengalaman dan kondisi nyata di lapangan.

Miksza et al. (2023) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus berfokus pada suatu sistem yang dibatasi atau *bounded system*, yaitu kasus tertentu yang memiliki batas yang jelas. Studi kasus tidak ditentukan oleh prosedur penelitian tertentu, tetapi oleh fokusnya terhadap suatu kasus yang dikaji secara mendalam. Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji dibatasi pada pemahaman dan penerapan hak serta kewajiban warga negara pada siswa di SD Negeri Satra.

Khan (2022) menjelaskan bahwa metodologi studi kasus kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji fenomena yang kompleks dalam konteksnya. Studi kasus memungkinkan peneliti menentukan kasus, merumuskan pertanyaan penelitian, menetapkan batas kasus, menentukan sumber data, serta menggunakan triangulasi untuk memperoleh pemahaman

yang lebih mendalam. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini karena pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban dikaji berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah.

Mtisi (2022) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus kualitatif dapat digunakan untuk memahami suatu kasus melalui proses yang sistematis, mulai dari penentuan unit analisis, pemilihan kasus, pengumpulan data, hingga triangulasi untuk menjaga kualitas data. Karakteristik studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk memanfaatkan beragam sumber dan teknik dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang digunakan untuk menggali informasi mengenai pemahaman siswa dan bentuk penerapan hak serta kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Miller, Porter, dan Barbagallo (2023) menjelaskan bahwa studi kasus kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji fenomena secara mendalam dengan memperhatikan konteks tempat fenomena tersebut berlangsung. Penggunaan studi kasus membantu peneliti memahami suatu fenomena secara lebih terarah melalui penentuan kasus, sumber data, serta proses analisis yang sistematis. Hal tersebut relevan dengan penelitian ini karena peneliti berupaya memahami kondisi nyata pemahaman dan penerapan hak serta kewajiban siswa di lingkungan SD Negeri Satra.

Selain itu, Green et al. (2022) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan pendekatan yang memungkinkan suatu fenomena dikaji secara mendalam dengan memperhatikan konteks dan berbagai bukti yang tersedia. Penggunaan berbagai sumber informasi dapat membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kasus yang diteliti. Dalam penelitian ini, informasi mengenai pemahaman dan penerapan hak serta kewajiban diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat dilakukan perbandingan informasi melalui triangulasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji suatu kasus tertentu secara mendalam dan menyeluruh dengan memperhatikan konteks kehidupan nyata serta memanfaatkan berbagai sumber data. Studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban warga negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri Satra.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pemahaman hak dan kewajiban warga negara pada siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara langsung berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, sehingga data yang diperoleh lebih rinci, mendalam, dan sesuai dengan situasi yang dialami subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, serta perilaku siswa terkait penerapan hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian suatu kasus secara rinci dan mendalam dalam situasi nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara lebih spesifik berdasarkan konteks yang ada. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat menggambarkan bagaimana pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban warga

negara terbentuk, faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut, serta bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian studi kasus juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih komprehensif melalui berbagai sumber informasi yang relevan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang menjadi fokus penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tersebut didasarkan pada siswa yang dianggap mampu memberikan informasi terkait pemahaman hak dan kewajiban warga negara. Selain siswa, guru juga dijadikan informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai perilaku, pemahaman, dan penerapan hak serta kewajiban siswa di lingkungan sekolah. Guru dipilih karena memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan mengetahui perkembangan sikap serta perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, peneliti memanfaatkan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan ketiga teknik tersebut didasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan penggalian informasi secara mendalam dari beragam sumber, sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Subakti *et al.* (2023) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif dan observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung maupun tidak langsung mengenai fenomena yang diteliti. Penggunaan beberapa teknik tersebut juga dapat membantu peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan mendukung proses triangulasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa dalam menerapkan hak dan kewajiban di lingkungan sekolah. Menurut Billups (2021), observasi kualitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku, tindakan, interaksi, lingkungan, dan berbagai kondisi yang terjadi secara alami dalam konteks penelitian. Observasi memungkinkan peneliti melihat secara langsung apa yang dilakukan oleh subjek penelitian, bukan hanya mengandalkan informasi yang disampaikan melalui wawancara. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tight (2023) menjelaskan bahwa observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat tindakan nyata yang dilakukan seseorang dalam lingkungan alaminya. Oleh karena itu, melalui observasi, peneliti dapat melihat bentuk perilaku siswa, seperti kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, sikap menghargai hak teman, serta partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Observasi dilakukan secara langsung agar peneliti memperoleh gambaran mengenai perilaku siswa sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Informasi mengenai pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban warga negara digali melalui wawancara dengan siswa dan guru sebagai informan penelitian. Edwards dan Holland (2023) menjelaskan bahwa Dalam penelitian kualitatif, wawancara dimanfaatkan untuk menggali perspektif, pengalaman, serta interpretasi individu terhadap suatu kondisi atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian.. Melalui wawancara, peneliti dapat memberikan pertanyaan dan menggali jawaban secara lebih mendalam sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan. Karahan, Uca, dan Güdük (2022) juga menjelaskan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai makna yang diberikan individu terhadap pengalaman, situasi, atau peristiwa yang dialaminya. Dengan demikian, wawancara digunakan untuk menggali pendapat, pengalaman, serta pemahaman siswa mengenai konsep hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan terkait proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sikap siswa selama

pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam menanamkan pemahaman mengenai hak dan kewajiban warga negara kepada siswa. Wawancara dengan siswa dan guru diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Data dokumentasi dimanfaatkan sebagai sumber pelengkap untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Bahan yang dikumpulkan dapat berupa foto kegiatan, catatan, serta berbagai dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup tata tertib sekolah, jadwal piket, hasil pekerjaan siswa, dan bukti kegiatan pembelajaran yang menunjukkan penerapan hak dan kewajiban warga negara di lingkungan sekolah. Dengan adanya data tersebut, informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat didukung oleh bukti tertulis maupun visual yang relevan dengan kondisi penelitian.

Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Analisis dilakukan melalui tiga tahapan yang saling berkaitan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Ketiga tahapan tersebut tidak dipandang sebagai proses yang terpisah, melainkan dilakukan secara berkesinambungan selama kegiatan penelitian berlangsung. Pemilihan model ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menghasilkan data dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dipilah, diorganisasikan, disajikan, dan ditafsirkan secara sistematis agar diperoleh temuan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan. Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) menjelaskan bahwa kondensasi data merupakan proses analisis yang bertujuan mempertajam, memilah, memusatkan, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terarah dan mendukung proses penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pemahaman serta penerapan hak dan kewajiban warga negara pada siswa SD Negeri Satra. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis.

Penyajian data dilakukan setelah proses kondensasi selesai. Pada tahap ini, informasi yang telah dipilih dan disederhanakan kemudian ditata secara sistematis agar hubungan, pola, dan kecenderungan dalam data dapat terlihat dengan lebih jelas. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), *data display* merupakan proses penyusunan informasi secara terorganisasi yang dapat membantu peneliti memahami temuan serta menentukan langkah analisis berikutnya. Dalam penelitian ini, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu pemahaman siswa mengenai hak warga negara, pemahaman mengenai kewajiban warga negara, serta penerapan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan setelah data disusun dan ditampilkan secara sistematis. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi berbagai pola, keterkaitan, dan makna yang muncul dari data untuk memperoleh temuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diperiksa kembali dengan membandingkannya terhadap data yang tersedia. Langkah tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan memiliki dukungan bukti yang memadai. Proses penarikan kesimpulan berlangsung secara interaktif selama penelitian sehingga apabila ditemukan informasi yang belum memadai, peneliti dapat kembali menelaah data sebelumnya. Dengan proses tersebut, diperoleh kesimpulan yang menggambarkan pemahaman dan penerapan hak serta kewajiban warga negara pada siswa SD Negeri Satra secara lebih menyeluruh.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencermati dan membandingkan informasi yang diberikan oleh siswa dan guru untuk melihat kesesuaian data mengenai pemahaman serta penerapan hak dan kewajiban. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan kedua bentuk triangulasi tersebut memungkinkan data dari berbagai sumber dan teknik untuk saling diperiksa serta dikonfirmasi. Dengan demikian, kredibilitas temuan penelitian dapat diperkuat dan hasil yang diperoleh memiliki dasar bukti yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan pembahasan

Hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa sekolah dasar terhadap hak dan kewajiban warga negara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki pengetahuan awal mengenai makna hak dan kewajiban, khususnya yang mereka temui dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi berbagai bentuk hak yang dapat diperoleh, antara lain memperoleh pendidikan, memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah, serta menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga memahami beberapa kewajiban, seperti menaati tata tertib sekolah, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan kelas, dan menghormati guru maupun teman.

Hasil observasi menunjukkan terkait pemahaman siswa hak dan kewajiban diperoleh melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan yang diterapkan guru, serta pengalaman yang mereka alami di lingkungan sekolah maupun keluarga. Guru berperan penting dalam memberikan contoh penerapan hak dan kewajiban melalui kegiatan pembelajaran maupun pembinaan karakter sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru guru, diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah dapat membedakan antara hak dan kewajiban. Siswa memahami bahwa hak merupakan sesuatu yang dapat diterima setelah melaksanakan kewajiban. Akan tetapi, Meskipun pemahaman mengenai hak dan kewajiban telah terbentuk, penerapannya dalam perilaku sehari-hari masih belum menunjukkan konsistensi pada seluruh siswa. Berdasarkan keterangan guru, penerapan kewajiban oleh siswa masih menghadapi beberapa kendala. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan secara optimal, antara lain dengan datang ke sekolah tidak tepat waktu, menunda penyelesaian tugas, kurang fokus selama kegiatan pembelajaran, serta belum konsisten dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya berbagai kegiatan sekolah yang mendukung penanaman nilai hak dan kewajiban, seperti kegiatan piket kelas, upacara bendera, kerja bakti, dan kegiatan pembelajaran kelompok. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekitar. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif dan perlu mendapatkan arahan maupun pengawasan lebih lanjut dari guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban belum sepenuhnya seimbang. Sebagian siswa lebih mudah

menjelaskan hak dibandingkan kewajiban yang harus dilakukan. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa yang cenderung menuntut hak, tetapi belum sepenuhnya melaksanakan kewajibannya dengan baik. Misalnya, siswa ingin memperoleh nilai yang baik dan mendapatkan fasilitas belajar yang nyaman, tetapi masih kurang disiplin dalam belajar dan menjaga fasilitas sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih berada pada tahap pengetahuan dasar dan belum sepenuhnya diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Berikut disajikan tabel hasil penelitian pemahaman hak san kewajiban warga negara di sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Penelitian Pemahaman Hak dan Kewajiban Warga Negara pada Siswa Sekolah Dasar

No	Aspek Pemahaman	Hasil Temuan
1	Pemahaman tentang hak	Sebagian besar siswa mampu menyebutkan hak yang dimiliki di sekolah
2	Pemahaman tentang kewajiban	Siswa memahami kewajiban dasar seperti menaati aturan dan mengerjakan tugas
3	Penerapan hak dan kewajiban	Masih terdapat siswa yang belum menerapkan kewajiban secara konsisten
4	Sikap tanggung jawab	Sebagian siswa menunjukkan sikap tanggung jawab yang cukup baik
5	Kesadaran terhadap aturan	Beberapa siswa masih melanggar tata tertib sekolah

Temuan dari wawancara bersama guru mengindikasikan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah menjadi salah satu sumber pembentukan pemahaman awal siswa tentang hak dan kewajiban warga negara. Menurut guru, materi akan lebih mudah dipahami ketika pembahasannya dihubungkan dengan pengalaman atau situasi yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut juga semakin terbantu melalui kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, serta penggunaan contoh peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk memahami bahwa pemenuhan hak perlu disertai dengan kesediaan menjalankan kewajiban secara bertanggung jawab. Guru menilai bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka alami sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, guru juga menyampaikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyebutkan contoh hak dan kewajiban yang ada di sekolah. Siswa memahami bahwa mereka memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, menggunakan fasilitas sekolah, mendapatkan bimbingan dari guru, dan menyampaikan pendapat. Di sisi lain, siswa juga mengetahui kewajiban yang harus dilakukan, seperti menaati tata tertib sekolah, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun demikian, guru menjelaskan bahwa tingkat pemahaman setiap siswa berbeda-beda sehingga masih diperlukan bimbingan dan pembiasaan secara terus-menerus agar siswa dapat menerapkan hak dan kewajiban secara seimbang.

Hasil observasi terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah menunjukkan adanya penerapan hak dan kewajiban dalam aktivitas sehari-hari. Beberapa siswa

terlihat aktif menjaga kebersihan kelas, mengikuti aturan sekolah, serta menghormati guru dan teman. Siswa juga tampak bekerja sama saat melaksanakan piket kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cukup tertib. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu menerapkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Akan tetapi, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin dan belum menunjukkan tanggung jawab secara optimal. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, berbicara saat guru menjelaskan pelajaran, serta kurang menjaga kebersihan lingkungan kelas. Selain itu, terdapat siswa yang lebih menuntut haknya dibandingkan melaksanakan kewajibannya. Misalnya, siswa ingin mendapatkan fasilitas belajar yang nyaman dan nilai yang baik, tetapi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran dan menjalankan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban sudah mulai berkembang, namun penerapannya masih perlu ditingkatkan. Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Selain itu, diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya melaksanakan kewajiban sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban dalam perilaku sehari-hari, bukan hanya menguasainya pada tataran konsep.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Hak dan Kewajiban Siswa Di Sekolah.

No	Bentuk Penerapan	Keterangan
1	Mengikuti pembelajaran dengan tertib	Sebagian besar siswa melaksanakan dengan baik
2	Mengerjakan tugas sekolah	Masih terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas
3	Menjaga kebersihan kelas	Dilakukan secara bersama-sama oleh siswa
4	Menghormati guru dan teman	Sebagian besar siswa menunjukkan sikap sopan
5	Mematuhi tata tertib sekolah	Beberapa siswa masih melakukan pelanggaran ringan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Satra, pembahasan temuan penelitian disusun berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu pemahaman siswa mengenai hak warga negara, pemahaman siswa mengenai kewajiban warga negara, serta perwujudan hak dan kewajiban warga negara melalui berbagai aktivitas siswa sehari-hari di lingkungan sekolah.

1) Pemahaman siswa mengenai hak warga negar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD Negeri Satra telah memiliki pemahaman dasar mengenai hak warga negara, khususnya hak yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungan sekolah. Siswa mampu menyebutkan beberapa hak yang mereka peroleh, seperti mendapatkan pendidikan, memperoleh pembelajaran yang nyaman, mendapatkan perhatian dan bimbingan dari guru, serta menggunakan fasilitas sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengenal hak secara umum, tetapi telah mampu menghubungkannya

dengan pengalaman yang mereka alami di sekolah. Pemahaman tersebut sejalan dengan pendapat Mar'atus Sholikhah et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran mengenai hak dan kewajiban pada siswa sekolah dasar penting untuk membantu siswa memahami hak yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mengenai hak juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghargai diri sendiri dan orang lain. Mediatati dan Heckie Puspoko Jati (2023) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap hak dapat mendukung terbentuknya sikap demokratis karena siswa belajar mengenali dan menghargai hak yang dimiliki oleh dirinya maupun orang lain. Dengan demikian, pemahaman siswa SD Negeri Satra mengenai hak sudah berada pada tahap dasar, tetapi masih perlu diperkuat melalui pembelajaran yang menghubungkan konsep hak dengan situasi nyata yang dialami siswa.

1) Pemahaman siswa mengenai kewajiban warga negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Satra juga telah memahami beberapa bentuk kewajiban yang harus dilakukan di lingkungan sekolah. Siswa mampu menyebutkan kewajiban seperti menaati tata tertib, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, melaksanakan piket, mengikuti pembelajaran dengan baik, serta menghormati guru dan teman. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami bahwa kehidupan di sekolah tidak hanya berkaitan dengan memperoleh hak, tetapi juga menuntut adanya tanggung jawab. Pemahaman tersebut sejalan dengan Kuswan Hadji et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pemahaman mengenai hak dan kewajiban dapat menjadi dasar dalam membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa. Wahid et al. (2025) juga menjelaskan bahwa penerapan kewajiban dalam lingkungan sekolah dapat diwujudkan melalui kepatuhan terhadap tata tertib, menjaga kebersihan, melaksanakan tugas, serta menghormati guru dan teman. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mengenai kewajiban belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku siswa secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman secara verbal belum selalu diikuti oleh kesadaran untuk melaksanakan kewajiban secara mandiri.

2) Penerapan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan hak dan kewajiban siswa SD Negeri Satra dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya seimbang. Siswa cenderung lebih mudah menyebutkan dan menuntut hak yang mereka peroleh dibandingkan menyadari kewajiban yang harus dilaksanakan. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang disiplin menaati tata tertib, belum konsisten melaksanakan tugas dan piket, serta masih membutuhkan arahan guru dalam menjalankan tanggung jawab. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual siswa dengan penerapan nilai-nilai hak dan kewajiban dalam perilaku sehari-hari. Raudhatul Jannah et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran yang lebih menekankan penyampaian materi secara teoritis tanpa diikuti penerapan nyata dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan

pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu dilakukan secara kontekstual melalui pembiasaan dan pengalaman langsung. Peran guru juga menjadi penting karena guru dapat memberikan contoh nyata mengenai sikap disiplin, tanggung jawab, dan menghargai hak orang lain (Subhan et al., 2025). Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di sekolah dan didukung oleh orang tua di lingkungan keluarga dapat membantu siswa membangun kesadaran untuk melaksanakan kewajiban tanpa selalu menunggu arahan.

Secara keseluruhan, ketiga temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Satra telah memiliki pemahaman dasar mengenai hak dan kewajiban warga negara, tetapi masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan penerapannya. Siswa relatif mampu mengidentifikasi hak dan kewajiban, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya konsisten. Karena itu, penguatan pemahaman perlu dilakukan melalui pembelajaran yang kontekstual, pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan guru, serta keterlibatan orang tua. Langkah tersebut diperlukan untuk membentuk kemampuan siswa dalam menghubungkan pemahaman konseptual tentang hak dan kewajiban dengan praktik nyata, sehingga keduanya dapat dijalankan secara proporsional dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

D. Simpulan

Hasil pengumpulan dan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi di SD Negeri Satra mengidentifikasi tiga temuan pokok. Ketiga temuan tersebut disusun berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut.

1) Pemahaman siswa mengenai hak warga negara.

   Hasil penelitian menunjukkan siswa SD Negeri Satra telah memiliki pemahaman dasar mengenai hak warga negara, khususnya hak yang yang berkaitan dengan aktivitas keseharian siswa dalam konteks kehidupan sekolah. Siswa mampu mengenali beberapa bentuk hak, seperti memperoleh pendidikan, menggunakan fasilitas sekolah, mendapatkan perlakuan yang adil dari guru, serta menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui diskusi, tanya jawab, pemberian contoh konkret, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami konsep hak secara lebih mudah. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai hak sudah terbentuk, meskipun masih perlu diperkuat melalui pengalaman dan pembiasaan.

2) **Pemahaman siswa mengenai kewajiban warga negara.**

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memahami berbagai kewajiban yang harus dilaksanakan di lingkungan sekolah. Siswa mampu menyebutkan kewajiban seperti menaati tata tertib, mengerjakan tugas yang diberikan guru, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengikuti pembelajaran dengan tertib, melaksanakan piket, serta menghormati guru dan teman. Kegiatan pembiasaan seperti menjaga kebersihan, antre dengan tertib, mengikuti upacara bendera, dan melaksanakan tugas kelas membantu siswa memahami nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Peran guru sebagai teladan dan pemberi

arahan juga mendukung terbentuknya pemahaman siswa mengenai kewajiban.

3) **Penerapan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.**

Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan hak dan kewajiban oleh siswa masih belum berlangsung secara konsisten. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh masih adanya siswa yang belum tertib dalam mengikuti peraturan sekolah, menyelesaikan tugas melebihi batas waktu yang ditentukan, kurang menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan, serta mengalami kesulitan dalam membedakan kedudukan hak dan kewajiban. Sebagian siswa juga cenderung lebih menuntut hak yang dimiliki tanpa diimbangi kesadaran melaksanakan kewajiban. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman siswa secara konseptual dengan penerapannya dalam perilaku sehari-hari. Selain pembelajaran dan pembiasaan di sekolah, lingkungan keluarga dan sosial turut memengaruhi penerapan hak dan kewajiban siswa. Dengan demikian, penguatan pemahaman dan perilaku siswa perlu didukung melalui keterlibatan bersama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua, terutama dalam memberikan pendampingan, melakukan pemantauan, serta menunjukkan contoh perilaku yang baik secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, ketiga temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Satra telah memiliki pemahaman dasar mengenai hak dan kewajiban warga negara, tetapi penerapannya masih perlu diperkuat. Pembelajaran yang kontekstual, kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, serta dukungan orang tua diperlukan agar siswa mampu menerapkan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Arisandhi, K. P., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Memahami hakikat pembelajaran PKN sebagai pendidikan karakter di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 494–506.

Arthaningsih, N. K. J., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Civic literacy strengthening through curriculum and community synergy. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 14*(2), 281–286. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1930

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Green, J., Hanckel, B., Petticrew, M., Paparini, S., & Shaw, S. (2022). Case study research and causal inference. *BMC Medical Research Methodology, 22*, 307. https://doi.org/10.1186/s12874-022-01790-8

Karahan, S., Uca, S., & Güdük, T. (2022). Nitel araştırmalarda görüşme türleri ve görüşme tekniklerinin uygulanma süreci. *Nitel Sosyal Bilimler, 4*(1), 78–101. https://doi.org/10.47105/nsb.1118399

Kuswan Hadji, Sulistiowati, S., Arianti, A. S., Khoyrunisa, A., Kusmawati, N. A., & Putri, M. H. (2024). Hak dan kewajiban warga negara dalam sistem hukum tata negara. *Amandemen: Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik dan Hukum Indonesia, 1*(3), 112–117. https://doi.org/10.62383/amandemen.v1i3.271

Lasmawan, I. W., Suastika, I. N., Sanjaya, D. B., & Pardi, I. W. (2024). Potensi pengembangan model pendidikan multikultural berbasis budaya Balichinesia melalui pendekatan eduwisata di Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 13*(3), 695–704. https://doi.org/10.23887/jish.v13i3.85727

Mar'atus Sholikhah, D. I. P. Y., Anggraeni, D., Arfahunnisa, V., Nurdiyanti, R., Noyarto, G., Leba, S. P., Fadilla, S. R., Burhan, A.

V., Nugroho, D., Tekege, M. K., & Suyono. (2024). Hak dan kewajiban warga negara di era globalisasi mahasiswa PGSD UNIPA Surabaya. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 2*(3), 351–362. https://doi.org/10.62383/wissen.v2i3.303

Mediatati, N., & Jati, H. P. (2023). Peningkatan kesadaran hak dan kewajiban warga negara Indonesia bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandungan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(5), 3106–3111. http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Miksza, P., Shaw, J. T., Richerme, L. K., Hash, P. M., Hodges, D. A., & Parker, E. C. (2023). Qualitative case study research. In *Music education research: An introduction* (pp. 157–182). Oxford University Press.

Mtisi, S. (2022). The qualitative case study research strategy as applied on a rural enterprise development doctoral research project. *International Journal of Qualitative Methods, 21*, 1–13. https://doi.org/10.1177/16094069221145849

Raudhatul Jannah, R., Lubis, R. H., & Kamdani. (2025). Hak dan kewajiban warga negara. *Journal of Literature Review, 1*(1), 180–186. https://doi.org/10.63822/j5eb3e21

Subhan, Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Pentingnya membangun kesadaran lingkungan melalui pembelajaran PKN di sekolah dasar dalam membentuk karakter pada siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 223–235.

Sundberg, F., Kirk, S., & Lindahl, B. (2021). Qualitative observational research in the intensive care setting: A personal reflection on navigating ethical and methodological issues. *SAGE Open Medicine, 9*. https://doi.org/10.1177/20503121211060299

Vira Permata Sari, R. J. T., & Rahmadani, T. A. R. (2024). Memahami hak dan kewajiban warga negara: Sebuah kajian perspektif siswa melalui pendekatan diskusi kelompok. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial, 2*(3), 76–80. https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.930

Wahid, St. H., Nurandini, Ayuninsi, S., Destiani, Salmi, & Haerani. (2025). Warga negara, hak dan kewajiban warga negara. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 2*(1), 210–219. https://doi.org/10.62710/y4a9ws17

Wandi, W., Hasibuan, R. P., & Nelwati, S. (2024). Kewajiban dan hak negara dengan warga negara dalam demokrasi. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan, 2*(3), 70–76. https://doi.org/10.59841/blaze.v2i3.1385

Khan, N. I. (2022). Case study as a method of qualitative research. In *Research anthology on innovative research methodologies and utilization across multiple disciplines* (pp. 452–472). IGI Global. https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3881-7.ch023

Denny, E., & Weckesser, A. (2022). How to do qualitative research? *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology, 129*, 1166–1167. https://doi.org/10.1111/1471-0528.17150